

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut data yang dihimpun oleh Ethnologue hingga tahun 2022, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki jumlah penutur terbanyak di dunia. Memiliki sejumlah 1,5 milyar penutur, Bahasa Inggris menjadi bahasa utama untuk berita dan informasi di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Inggris digunakan dalam dunia bisnis dan pemerintahan, bahkan di negara-negara di mana bahasa Inggris bukan bahasa utama. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa komunikasi maritim dan kontrol lalu lintas udara internasional, serta digunakan untuk kontrol lalu lintas udara di negara-negara di mana bahasa Inggris bukan bahasa asli. Kepopuleran budaya Amerika, terutama film dan musik, juga telah membawa penggunaan bahasa Inggris ke seluruh dunia (Ethnologue, 2022 dan Kusuma, 2018).

Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai media untuk komunikasi informasi dan berita. Sebagian besar pesan teleks, yaitu tiga perempatnya, dikirim dalam bahasa Inggris. Data komputer sebanyak 80 persen diproses dan disimpan dalam bahasa Inggris. Banyak komunikasi satelit juga menggunakan bahasa Inggris. Lebih dari separuh surat kabar di seluruh dunia diterbitkan dalam bahasa Inggris. Bahkan di negara-negara di mana bahasa Inggris bukan bahasa utama, setidaknya ada satu surat kabar dalam bahasa Inggris. Contohnya, di India terdapat tiga ribu majalah yang diterbitkan dalam bahasa Inggris. Di banyak negara, berita televisi juga disiarkan dalam bahasa Inggris. Kekuatan televisi membuat para

demonstran di setiap negara menggunakan tanda-tanda dalam bahasa Inggris untuk kepentingan pers internasional (Kusuma, 2021).

Di Indonesia sendiri, Bahasa Inggris dinilai penting untuk dipelajari, dibuktikan dengan adanya pelajaran bahasa Inggris yang menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran wajib sedari tingkat pendidikan dasar anak-anak hingga ke tingkat perguruan tinggi. Beberapa bahkan mensyaratkan kemampuan berbahasa Inggris yang baik sebagai syarat kelulusan dari sebuah program pendidikan, seperti pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang mewajibkan mahasiswanya untuk memiliki nilai hasil tes kemahiran berbahasa Inggris yang baik sebelum melepaskan mahasiswanya sebagai sarjana S1.

Teknologi komunikasi dan informasi (TIK) yang berkembang secara masif membawa dampak yang besar pula pada kehidupan masyarakat, termasuk pada perubahan dan perkembangan dalam kehidupan sosial, pendidikan, kesehatan, dan lainnya (Alamiyah, Arviani, Achmad, 2021). Dengan mendayagunakan gadget berupa komputer, laptop, tablet, telepon genggam, dan perangkat TIK lain, sekat ruang dan waktu semakin dikikis. Dua individu yang memiliki jarak yang jauh dapat berhubungan dengan dekat apabila memanfaatkan perangkat TIK.

Informasi selalu berkembang tanpa henti, dan kebutuhan akan informasi akan terus meningkat seiring waktu berjalan. Permintaan akan informasi tidak akan pernah berkurang, karena setiap individu akan selalu membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Informasi menjadi salah satu kebutuhan pokok yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan informasi timbul ketika seseorang merasa ada kekosongan informasi atau pengetahuan dalam pikirannya. Untuk mengatasi kekurangan ini, individu perlu mencari informasi baru yang relevan dengan kebutuhannya. Dorongan untuk menemukan informasi muncul karena kebutuhan yang dianggap penting oleh individu tersebut, yang dipengaruhi oleh kondisi pribadi dan lingkungannya, seperti latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan.

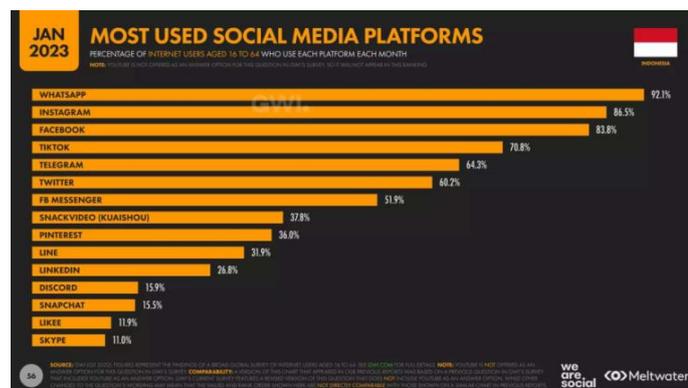
Setelah menemukan informasi, individu akan berkomunikasi atau berinteraksi melalui media yang mereka pilih, dipengaruhi oleh motif dan dorongan dalam dirinya. Proses mencari dan menemukan informasi ini adalah usaha aktif dari individu untuk mengembangkan diri dan memuaskan kebutuhan mereka. Mereka mencari informasi melalui berbagai media komunikasi yang mereka anggap dapat memberikan kepuasan dan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ketika individu menyadari kekurangan dalam dirinya dan ingin mendapatkan jawaban atau kepuasan atas masalahnya, itulah saat niat untuk melakukan proses pencarian informasi muncul (Lazuardi, 2017).

Perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial, telah mengubah cara manusia mencari dan memperoleh informasi. Salah satu media sosial yang populer dan menjadi sumber informasi bagi banyak orang adalah Twitter. Twitter merupakan salah satu platform media dalam kancah komunikasi digital di Indonesia, di mana perseorangan maupun lembaga dapat bergabung dan saling bertukar segala informasi. Twitter memiliki fitur *tweet*, *retweet*, *quote retweet*, *direct messages*, dan *space*. Fitur-fitur tersebut menjadikan twitter sebagai tempat untuk membuat dan memodifikasi konten, berbagi, berdiskusi baik dari individu ke

individu lain, lembaga ke individu, maupun sebaliknya (Emeraldien, Sunarsono, Alit, 2019).

Didirikan oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Evan Williams, dan Cristopher “Biz” Stone pada 17 tahun lalu di bulan Maret 2006, Hingga saat ini twitter masih eksis dan digunakan oleh banyak warga Indonesia. We Are Social dan Hootsuite merilis hasil survei mengenai Media Sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dan Twitter meraih peringkat ke-6 dengan keterangan yaitu pengguna Twitter berjumlah 60,2% dari keseluruhan populasi. Apabila diurutkan sesuai negara, Twitter yang memiliki total 24 juta pengguna aktif, memiliki Indonesia sebagai negara ke-lima pengguna aktif terbanyak.



Gambar 1.1 Sosial Media yang paling banyak digunakan di Indonesia 2023
Sumber: wearesocial.com, diambil pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 20.05

Salah satu fitur twitter yang banyak digemari adalah pemanfaatan API (*Application Programming Interface*) atau sistem pemograman yang berfungsi bagi para developer untuk mengambil data yang tersedia di twitter, baik itu tweet, pesan pribadi, tagar, dan banyak lagi. Data tersebut diolah oleh penyedia jasa *autobase* (*automatic fanbase*) seperti Biolbe menjadi tweet yang dikirim secara otomatis ketika ada akun yang mengirim pesan pribadi terhadap akun tertentu dan juga

menggunakan kata *trigger* (pemicu). Ada juga syarat tertentu seperti harus mendapatkan fallback dahulu dari akun autobase tersebut. Tweet yang dikirim tersebut disebut Menfess yang merupakan singkatan dari *Mention Confess* (Hidayati: 2019 dan Hidayati: 2021).

Berbagai jenis akun *autobase* muncul dan berkembang di Twitter, salah satunya seperti @collegemenfess yang difungsikan untuk saling bertukar informasi mengenai kehidupan sebagai mahasiswa, ada pula @FOOD_FESS yang difungsikan khusus untuk mengirimkan menfess yang berkaitan dengan makanan, @englishfess_ yang difungsikan sebagai sarana bertukar informasi dalam topik pembelajaran atau pembiasaan Bahasa Inggris dan banyak lagi jenis akun autobase lain yang dibuat dengan tujuan masing-masing (Syafitri, Hadiapurwa, Nugraha, 2022). Menfess digunakan agar sebuah akun dapat menyampaikan pesannya secara anonim atau tanpa harus memberitahukan identitas dirinya.

Akun autobase hadir untuk memfasilitasi penggunaanya dalam kebutuhan pemenuhan dan berbagi informasi, sesuai dengan topik dari masing-masing autobase. Salah satu kebutuhannya adalah belajar bahasa asing, Bahasa Inggris. Akun Autobase @englishfess_ dibuat pada akhir Februari 2021 Oleh Harlan, yang kemudian sejak Maret 2022 dibantu dengan admin tambahan yaitu Didi. Englishfess adalah proyek kedua Harlan, di mana sebelumnya Harlan berusaha untuk membuat autobase untuk belajar Bahasa Korea yang merupakan hobinya, akan kemudian diketahui sudah ada autobase yang eksis dengan topik tersebut. Harlan lalu beralih ke topik belajar Bahasa Inggris yang dia sadari memiliki banyak peminat tetapi belum ada autobase yang membahas topik tersebut. Hingga saat ini,

@englishfess_ sudah memiliki sekitar 770.900 pengikut yang membuat @englishfess_ merupakan salah satu akun komunitas belajar bahasa dengan pengikut terbanyak di Indonesia (Harlan, komunikasi personal, 2023).



Gambar 1.2 Screenshot akun @englishfess_
Sumber: twitter. Diambil pada 6 Mei 2023 pukul 17.23

Akun Twitter @englishfess_ menjadi salah satu akun yang aktif dalam menyediakan informasi dan layanan pembelajaran bahasa Inggris. Dengan jumlah pengikut yang besar, akun ini menjadi sumber informasi yang signifikan bagi para pembelajar bahasa Inggris di Indonesia. Melalui akun @englishfess_, para pengikut dapat mencari informasi terkini mengenai tata bahasa, kosakata, tips belajar, panduan ujian bahasa Inggris, dan berbagai materi pembelajaran lainnya.

Pengirim anonim (yang biasanya disebut *sender*) mengirimkan pertanyaan mengenai bahasa Inggris dan kemudian followers lain akan membalas (*reply*) dengan jawaban mereka. Fenomena ini adalah salah satu bentuk kegiatan berbagi informasi dan solusi dari pertanyaan yang diajukan.

Meinawati dan Baron telah melakukan penelitian mengenai korelasi antara penggunaan media sosial dengan kemampuan berbahasa Inggris. Dalam penelitian tersebut, ditemukan rata-rata nilai individu yang memanfaatkan media sosial

sebagai sarana belajar di luar kelas meningkatkan olehan nilai sebesar 15 % dari sebelumnya saat mereka tidak memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara di penelitian yang sama, ditemukan fakta bahwa dengan penggunaan media sosial sebagai sarana belajar di luar kelas, mereka secara langsung menerima informasi tambahan baru dari teman sejawatnya, hal yang tidak terjadi di dalam kelas. Mereka merasa senang akan hal tersebut dan kemudian motivasi belajar mereka ikut meningkat (Meinawati, Baron, 2019). Fenomena ini juga terjadi dalam akun @englishfess_ dimana para sender mendapatkan informasi baru dari para followers @englishfess_ yang lainnya, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Fenomena berbagi informasi pembelajaran Bahasa Inggris
Sumber: twitter. Diambil pada 6 Mei 2023 pukul 09.56

Seperti contoh pada gambar 1.3, media sosial memungkinkan penggunanya untuk secara mudah berbagi konten dan informasi dalam bentuk blog, forum, komunitas di dunia maya. Proses pemenuhan kebutuhan informasi terjadi lebih cepat dan efektif, yang kemudian berdampak pada meningkatnya pengetahuan penanya atau pembelajar (Wijaya, 2023) (Alamiyah, 2019). Anonimitas dalam autobase juga membantu dalam mengikis rasa malu dari pengirim.

Menurut Rakhmat, media massa adalah perpanjangan alat indera manusia. Dengan media massa, manusia dapat memperoleh informasi tentang benda, tempat, atau orang lain yang tidak dialami secara langsung. Media massa kemudian didapat sebagai penyebar informasi terhadap khalayak ramai. Media massa juga menjalankan peran sebagai institusi pencerah dengan menjadi media edukasi. Informasi-informasi yang beredar di media massa diharapkan dapat membentuk masyarakat cerdas dengan pola pikir yang terbentuk, sehingga dapat terbangun masyarakat yang madani.

Perilaku pencarian informasi (*information seeking behaviour*), menurut Wilson, merupakan perilaku pencarian tingkat mikro, yang terjadi ketika seseorang berhadapan dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi jelas dipengaruhi oleh kebutuhan informasi, semakin tinggi kebutuhannya, semakin tinggi pula intensitas perilaku pencariannya (Juhaidi dan Syawqi, 2016).

Perilaku pencarian informasi di media sosial, khususnya pada akun @englishfess_, menjadi topik penelitian yang menarik untuk dijelajahi lebih lanjut. Followers akun @englishfess_ memiliki kebutuhan untuk memenuhi informasi

pembelajaran bahasa Inggris mereka, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan akun tersebut menjadi hal yang menarik untuk dipelajari.

Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku pencarian informasi oleh followers akun @englishfess_ dalam memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menggali lebih dalam mengenai perilaku pencarian informasi para followers akun @englishfess_ dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran bahasa Inggris mereka.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis motivasi para followers dalam mencari informasi, penggunaan informasi yang diperoleh dari akun @englishfess_, serta hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam mencari dan memanfaatkan informasi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang perilaku pencarian informasi di media sosial, khususnya pada akun @englishfess_, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pengajar dan pembelajar bahasa Inggris dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

Dengan memahami lebih dalam mengenai perilaku pencarian informasi followers akun @englishfess_ dalam memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran bahasa Inggris, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran akun media sosial dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris di era digital saat ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana perilaku pencarian informasi *followers* @englishfess_ dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris mereka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi *followers* akun Twitter @englishfess_ dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris mereka.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah kajian Ilmu Komunikasi terkait pemenuhan kebutuhan informasi yang menggunakan media sosial Twitter terutama pada akun @englishfess_. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan dan sumber informasi untuk penelitian-penelitian di kemudian hari.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat sosial dalam penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai pentingnya berbagi informasi menggunakan media sosial.